

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan terdiri dari beribu-ribu pulau tidak heran jika kekayaan alam dan budaya yang dimiliki begitu melimpah dan beragam. Mulai dari ras, suku, bahasa, kesenian dan juga keragaman budaya yang dimiliki. Tentunya kuliner Indonesia juga tidak terlepas dari keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman makanan tradisional ini tentu karena ciri dan khas tersendiri dari bahan dan rempah-rempah yang digunakan yang terpengaruh faktor budaya yang berbeda-beda (Alamsyah Yuyun, 2008, p. 1). Kota dengan keberagaman yang cukup khas dan berbeda salah satunya adalah Kota Tangerang.

Kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia ini memiliki luas wilayah seluas 165,54 km persegi. Kota ini cukup dikenal sebagai Kota Seribu Industri Sejuta Jasa yang merupakan kota terbesar di provinsi Banten sekaligus kota terbesar ketiga di dalam kawasan jabodetabek. Kota Tangerang disebutkan didalam literatur yang mencatat sejarah banyak terpengaruh budaya dari beragam jenis etnis yang menyebabkan akulturasi diantaranya beberapa budaya yang terlihat dominan ialah budaya Betawi, Tionghoa, Lampung, Sunda, Jawa dan juga Makasar. Tentunya Akulturasi yang terjadi ini juga memengaruhi keunikan kuliner tradisional khas Tangerang. Ini merupakan ke unikan dan ke khas-an yang dimiliki Kota Tangerang yang tentu harus diangkat karena kuliner yang dipengaruhi akulturasi menjadikannya suatu ciri khas yang dimiliki Kota Tangerang dan harus dilestarikan (Rahman,2020).

Dengan keunikan dan keberagaman yang dimiliki kuliner kota tangerang ini penting untuk melakukan usaha pelestarian untuk diperkenalkan kepada masyarakat terlebih lagi generasi muda. Dalam sebuah survey yang dilakukakn oleh *goodstat* ditemukan bahwa sebanyak 71% anak muda dengan umur berkisar 18-24 tahun memilih makanan tradisional dan khas daerah sebagai makanan favorit. Hal

ini tentu merupakan peluang yang bagus untuk terus menarik anak muda dalam usaha pelestarian makanan Tradisional daerah. Terlebih banyak sekali jenis makanan tradisional yang menjadi khasnya kota Tangerang seperti laksa, asinan sayur dengan kucai, dan lainnya yang merupakan hasil dari akulturasi budaya yang ada di Indonesia khususnya di daerah Tangerang.

Imam Santoso (2019) mengatakan bahwa kuliner di kota tangerang pada saat ini terbilang cukup pesat karena pengaruh gaya hidup dari masyarakat yang kini lebih *modern*, beberapa restoran yang bermunculan merupakan restoran modern yang menawarkan kuliner kekinian dan juga cafe. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih karena ini bisa membawa dampak yang negatif terhadap kuliner tradisional yang dimiliki Kota Tangerang. Oleh karenanya, diperlukan usaha untuk memperkenalkan makanan tradisional yang didalamnya mengandung kebudayaan dan juga sejarah kota Tangerang. Seorang budayawan JJ rizal (2016) mengatakan minimnya dokumentasi yang ada terkait kuliner tradisional indonesia menjadi suatu permasalahan yang dihadapi dalam bidang kuliner Indonesia, Menurutnya tak banyak buku yang secara lengkap mendokumentasikan kuliner tradisional, ditambah anak-anak muda saat ini kian menjauh dari kuliner Indonesia padahal kuliner juga merupakan budaya dan tidak hanya mengenai cita rasa saja.

Dengan adanya hal tersebut perlu adanya gastronomi yaitu ilmu tentang makanan yang mencakup budaya dan sejarah didalamnya. Gastronomi nusantara mengacu kepada makanan lokal yang digunakan sebagai komponen dan alat untuk membedakan suatu budaya dengan budaya lain sehingga dapat memberikan identitas budaya (Du Rand Ge.2003). Maka dari itu untuk melestarikan ciri khas dan kebudayaan kota tangerang maka dilakukan perancangan buku ilustrasi gastronomi makanan tradisional tangerang hasil akulturasi budaya untuk remaja usia 18-24 tahun. Diharapkan dengan dirancangnya buku ilustrasi ini sebagai media dokumentasi dan juga sebagai sarana pendidikan dalam pelestarian budaya nusantara sehingga tidak terlupakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan dan data yang telah ditelaah berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis :

1. Bagaimana perancangan sebuah buku ilustrasi mengenai gastronomi makanan tradisional Tangerang hasil dari akulturasi budaya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan yang penulis tentukan dalam perancangan buku ilustrasi gastronomi makanan tradisional tangerang ini ditetapkan penulis agar dapat lebih fokus kepada topik sehingga pembahasan lebih jelas dan menjurus ketopik secara mendalam supaya tidak menyimpang terlalu jauh dari topik yang ditentukan. Maka batasan usia yang ditetapkan oleh penulis yakni remaja dalam rentan usia 18-24 tahun yakni dalam lingkup umur remaja akhir menuju dewasa awal. Berikut segmentasi yang berisi demografi hingga psikografi agar batasan topik dapat lebih jelas dimengerti:

1. Segmentasi

Perancangan ini ditujukan kepada target dengan segmentasi sebagai berikut:

A. Demografis :

- a. Umur : 18-24 tahun
- b. Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-laki
- c. Tingkat ekonomi : SES A – SES B
- d. Pendidikan : Minimal SMA

B. Geografis :

- a. Domisili Kota Tangerang

C. Psikografis :

- a. Remaja yang suka dan tertarik dengan kuliner nusantara daerah tangerang.
- b. Remaja yang tertarik dengan kebudayaan dan sejarah kuliner tangerang.

- c. Remaja yang suka mencoba hal berbeda dan ingin tahu banyak.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan apa yang dikemukakan di dalam rumusan masalah maka tujuan dari perancangan buku ilustrasi sebagai sarana penambah wawasan bagi remaja dalam memahami lebih jauh mengenai makanan tradisional khas Tangerang adalah sebagai berikut :

1. Sehingga adanya media yang mencatat dan mencapaikan mengenai gastronomi makanan tradisional Tangerang dengan menarik dan jelas.
2. Buku ilustrasi ini dapat dijadikan remaja sebagai media pembelajaran dalam memahami lebih jauh mengenai sejarah dibalik makanan tradisional khas Tangerang sebagai bagian dari usaha melestarikan budaya melalui gastronomi

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari laporan Tugas Akhir ini bagi penulis, orang lain, dan bagi universitas adalah sebagai berikut :

1. Penulis

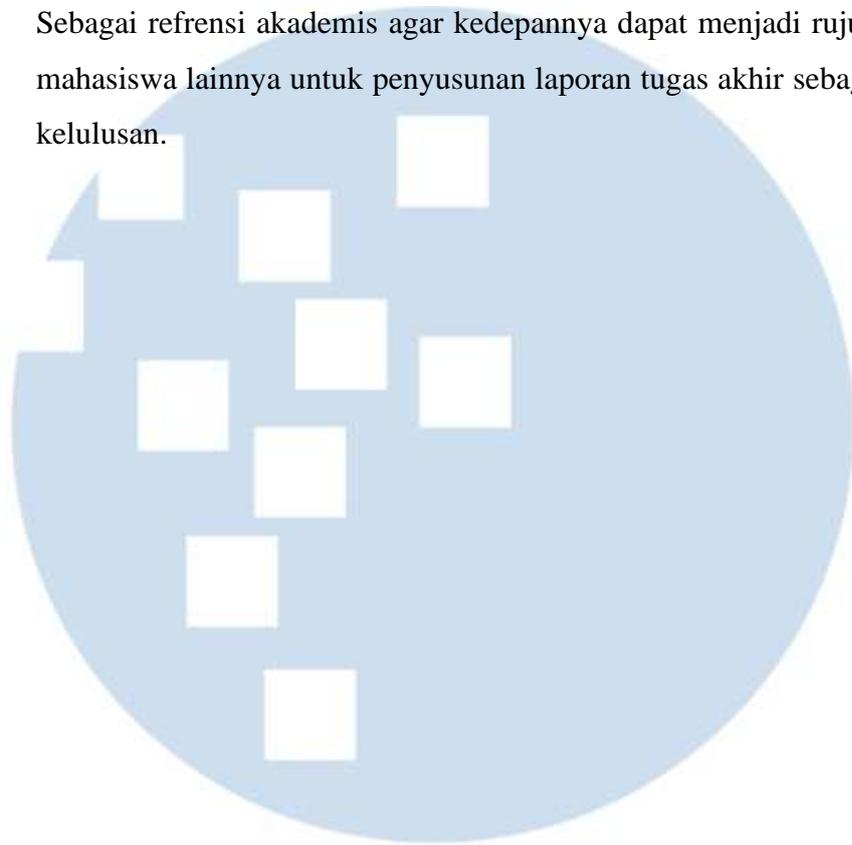
Memperluas wawasan penulis sekaligus melatih dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah yang baik dan benar sehingga perancangan karya desain yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Orang lain

Membantu memberikan informasi untuk remaja mengenai pentingnya komunikasi interpersonal didalam suatu hubungan agar tercipta hubungan yang baik dan sehat. Sehingga ada sarana pembelajaran mengenai topik ini dan dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang membahas topik komunikasi interpersonal yang tidak hanya berfokus kepada hubungan dengan orang lain tapi juga hubungan antar pribadi seseorang didalam hubungan percintaan.

3. Universitas

Sebagai referensi akademis agar kedepannya dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa lainnya untuk penyusunan laporan tugas akhir sebagai syarat kelulusan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA